

Pengaruh Metode *Active Debate* Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa

Witri¹ Gimin² Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: witri6434@student.unri.ac.id¹ gimin@lecturer.unri.ac.id²
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

The background to this research is because SMA Negeri 1 Pangean tends to learn conventionally, students are not given a learning experience, they are not trained in critical reasoning skills. So, when faced with a problem related to a learning topic, students experience difficulty in obtaining information and ideas, difficulty in analyzing and reasoning about information, and difficulty in concluding and conveying information clearly and systematically. Therefore, the lack of critical reasoning skills of students at SMA Negeri 1 Pangean deserves to be followed up and steps are needed to respond to and overcome the problems faced by students. One step that can be taken is to learn using the Active Debate method. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of the active debate method on the critical reasoning abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Pangean. The population in this study were class XI students at SMA Negeri 1 Pangean with a total of 105 students. The sample in this study consisted of 70 students, who were divided into two classes, namely classes XI A and XI B. The data collection methods used in this research were observation, questionnaires. Data processing using statistical analysis using the t test formula, namely the Independent Sample T-test with a value of Sig.(2-tailed)=0.000 at a significance level of 5% or $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the active debate method influences the critical reasoning abilities of class XI students at SMA Negeri 1 Pangean by obtaining an average score of 100% in the experimental class and an average of 90.32% in the control class.

Keywords: Influence, Active Debate Method, Critical Reasoning Ability

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena SMA Negeri 1 Pangean cenderung pembelajaran konvensional siswa tidak diberikan sebuah pengalaman belajar, tidak dilatih keterampilan bernalar kritisnya. Sehingga, ketika dihadapkan pada suatu masalah terkait topik pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan gagasan, kesulitan dalam menganalisis dan menalar suatu informasi, serta kesulitan dalam menyimpulkan dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, kurangnya kemampuan bernalar kritis siswa di SMA Negeri 1 Pangean ini patut untuk di tindaklanjuti dan diperlukan langkah-langkah untuk menanggapi serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan metode *Active Debate*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode active debate terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangean dengan total 105 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI A dan XI B. metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuisisioner (angket). Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu *Independent Sample T-test* dengan perolehan nilai *Sig. (2 – tailed) = 0,000* pada taraf signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya metode active debate berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean dengan memperoleh nilai rata-rata 100% dikelas eksperimen dan rata-rata 90,32% dikelas kontrol.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode *Active Debate*, Kemampuan Bernalar Kritis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di zaman abad ke-21, muncul berbagai tantangan yang mengharuskan terjadinya inovasi dalam berpikir di dalam bidang pendidikan di Indonesia. Paradigma terkini yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia adalah paradigma abad 21. Paradigma abad 21 bertujuan membentuk generasi muda agar memiliki kesiapan menghadapi segala tuntutan dan tantangan yang muncul pada era abad ke-21. Keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era globalisasi ini, yang biasanya disingkat dengan 4C, yaitu Critical Thinking and problem solving skills, collaboration skills, communications skills, creativity and innovations skills (Roudlo, 2020; Almarzooq et al., 2020; Arsanti et al., 2021; Hajiyanti & Makatita, 2023). Tuntutan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis juga tertuang di dalam profil pelajar Pancasila pada implementasi Kurikulum Merdeka yang digagaskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Peraturan Nomor 22 Tahun 2020 (Nurul Laili Rahmawati, Atiningsih, 2023; Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam elemen, yaitu 1). Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2). Menghargai keberagaman global, 3). Berjiwa gotong-royong, 4). Mandiri, 5). Bernalar kritis, dan 6). Kreatif (Lia et al., 2023). Lebih lanjut dijelaskan pengertian enam elemen Profil Pelajar Pancasila Pertama, Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia artinya Berketuhanan akan membuat profil Pelajar Pancasila mudah dibentuk dan diterapkan oleh siswa Pancasila. Ini sesuai dengan penelitian filsafat Pancasila yang menunjukkan bahwa, secara aksiologi, sila pertama memiliki nilai tertinggi karena mengandung nilai religus. Kedua, Menghargai keberagaman global artinya Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan untuk merenungkan dan bertanggung jawab atas pengalaman mereka dengan kebhinekaan dan keadilan sosial. Ketiga, Berjiwa gotong-royong artinya Pelajar Pancasila menyukai gotong royong, yang berarti bekerja sama, menunjukkan kepedulian yang besar, dan berbagi dengan orang lain. Keempat, Mandiri artinya Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kemandirian, kesadaran diri, dan bisa mengontrol diri. Kelima, Bernalar kritis artinya Pelajar Pancasila mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dan gagasan. Keenam, Kreatif artinya Pelajar Pancasila memiliki kemampuan untuk menciptakan ide, karya, dan tindakan yang unik. Mereka juga memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah.

Harapannya, implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan generasi pelajar Indonesia yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di mana pun, mandiri dalam melaksanakan tugas, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Salah satu elemen dalam Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan (Lia et al., 2023). Hal ini melibatkan kemampuan seseorang untuk secara aktif menganalisis, mengevaluasi, dan memahami suatu permasalahan atau situasi dengan cara yang logis, rasional dan relevan. Melalui latihan dan pengembangan kemampuan ini, individu dapat menghasilkan ide-ide atau pemikiran baru yang inovatif terkait dengan berbagai masalah yang ada di dunia. Kemampuan bernalar kritis didefinisikan sebagai proses kognitif untuk analisis masalah yang spesifik dan sistematis, diferensiasi masalah yang akurat, dan identifikasi informasi untuk strategi pemecahan masalah.

Di Indonesia proses pembelajaran masih belum cukup mendorong siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya (Wijayanti & Prayitno, 2016). Karena pembelajaran seringkali terbatas pada kegiatan menghafal dan mencatat, sehingga kemampuan siswa dalam

bernalair kritis dan sistematis menjadi kurang berkembang. Berdasarkan fenomena tersebut kurangnya kemampuan bernalair kritis juga terjadi di SMA Negeri 1 Pangean. Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PPKn di SMA Negeri 1 Pangean menjelaskan bahwa kemampuan bernalair kritis siswa masih kurang. Kurangnya kemampuan bernalair kritis yang terjadi di SMA Negeri 1 Pangean disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru ppknnya sudah senior, sehingga pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung konvensional. Sementara di era kurikulum merdeka banyak menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Karena di SMA Negeri 1 Pangean ini cenderung pembelajaran konvensional siswa tidak diberikan sebuah pengalaman belajar, tidak dilatih keterampilan bernalair kritisnya. Sehingga, ketika dihadapkan pada suatu masalah terkait topik pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan gagasan, kesulitan dalam menganalisis dan menalar suatu informasi, serta kesulitan dalam menyimpulkan dan menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis.

Sedangkan indikator kemampuan bernalair kritis menurut Shabir ada tiga yaitu: 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, 3) Merefleksi dan mengavaluasi (Shabir, 2022). Dapat di deskripsikan bahwa memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ini merupakan langkah-langkah dalam mengumpulkan ide-ide untuk memahami suatu masalah. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran individu dapat membentuk pandangan kritis dan lebih mendalam terhadap suatu masalah. Selanjutnya dengan merefleksi dan mengavaluasi individu dapat meningkatkan dirinya sendiri, baik dalam hal pengalaman maupun pengembangan diri. Maka kurangnya kemampuan bernalair kritis siswa di SMA Negeri 1 Pangean ini patut untuk di tindaklanjuti dan diperlukan langkah-langkah untuk menanggapi serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan metode *Active Debate*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) Pendekatan yang efektif untuk diterapkan adalah metode debat, yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kelas. Metode ini dianggap lebih unggul dibandingkan dengan pendekatan lain karena memaksa seluruh siswa untuk berbicara, mengembangkan keterampilan keberanian, percaya diri, serta kemampuan berpikir logis dan cepat. Karena itu, penerapan Model Pembelajaran *Active Debate* menjadi opsi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Siti Muti'ah N, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode *active debate*. *Active debate* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam diskusi terstruktur tentang topik tertentu, dengan argumen dan bukti yang disajikan dan dipertahankan. Melalui *active debate*, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan argumen yang kuat, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, serta berpikir secara analitis dan kritis (Reni Padmawati Bintari, Parji, 2023).

Keunggulan model pembelajaran debat, jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, terletak pada peningkatan tingkat kritisitas pemikiran siswa. Model pembelajaran yang bersifat argumentatif ini lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan khusus pada siswa, seperti kemampuan menyajikan pendapat dengan logis, jelas, dan terstruktur, mendengarkan sudut pandang yang berbeda, serta melatih siswa untuk bernalair kritis, dan proses pembelajaran ini tidak hanya difokuskan pada siswa berprestasi tinggi, melainkan memberikan peluang yang sama kepada semua siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka (Dyan Ayu Lestari, Wika Hardika Legiani, 2023). Dengan menggunakan metode debat, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan intelektual dan emosional mereka dalam konteks kelompok kerja. Hal ini berkontribusi pada pembentukan kerjasama

antar siswa, pengembangan pola pikir kritis, dan pemahaman etika dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, metode debat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Nadliroh, 2022). Sejalan dengan latar belakang yang telah diidentifikasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu "Pengaruh Metode *Active Debate* Terhadap Kemampuan Bernalar kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Menurut (Sugiyono, 2017), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang urutannya sistematis dan terstruktur dengan jelas. Penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *true experimental* dan *desain* penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desain*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017), dikatakan *true experimental design* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangean yang berjumlah 105 orang. Untuk menentukan sampel digunakan uji homogenitas dengan menggunakan nilai hasil belajar siswa, kemudian didapat kelas yang homogen yaitu kelas XI A sebagai kelas kontrol dan kelas XB sebagai kelas eksperimen, yang masing-masing kelas berjumlah 35 orang. Metode pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Pengukuran instrumen dalam penelitian ini adalah skala likert. Data yang diolah menggunakan analisis statistik dengan berbantuan program SPSS versi 21.

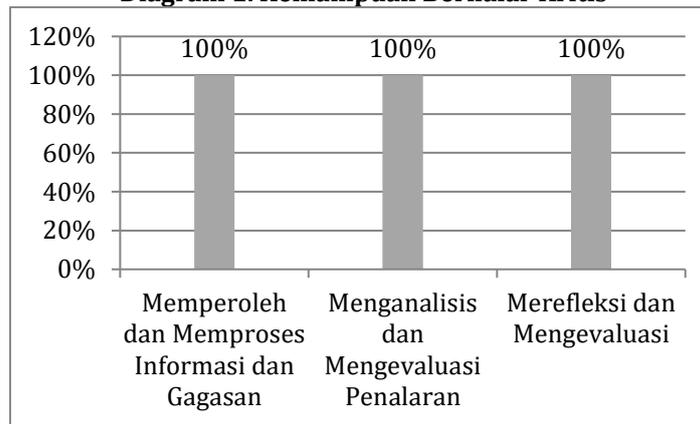
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan penelitian ini peneliti membuat modul ajar, lembar observasi guru dan siswa, angket bernalar kritis yang akan disebarakan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian yang akan diterapkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dalam 2x pertemuan, dimana kelas XI B sebagai kelas eksperimen dan kelas XI A sebagai kelas kontrol. Sebelum dilakukan metode *active debate* dan metode ceramah, peneliti menyebarkan angket dengan jumlah 10 pertanyaan yang meliputi 3 indikator kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen guna untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis siswa. Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya, yaitu menyebarkan angket yang sama, dengan angket sebelum dilakukan metode *aktive debate* dan metode ceramah. Tidak hanya itu, selama proses pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen berlangsung guru mata pelajaran sebagai observer diberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati apakah peneliti menggunakan metode pembelajaran sesuai atau belum, sedangkan untuk lembar aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah sesuai atau belum mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, dilakukan tahapan analisis uji, normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji n-gain dengan berbantuan SPSS versi 21, berikut ditampilkan pembahasan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis Deskriptif Kemampuan Bernalar Kritis

Tingkat kemampuan bernalar kritis mayoritas tinggi, apabila dilihat dari perindikator.

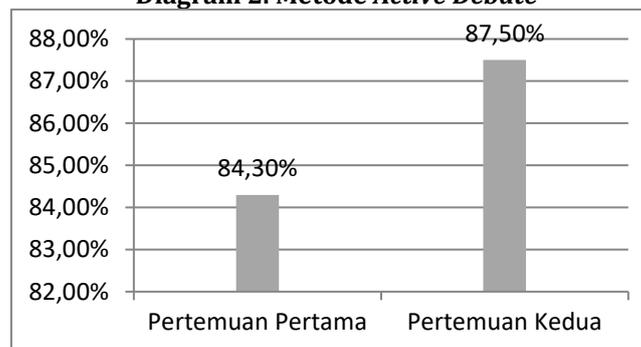
Diagram 1. Kemampuan Bernalar Kritis



Metode Active Debate

Kemampuan guru dalam pelaksanaan metode *active debate* adalah sangat baik. apabila dilihat dari pertemuan pertama dan kedua.

Diagram 2. Metode Active Debate



Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas skor angket dilakukan untuk menguji apakah data skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normalitas atau tidak (Widodo et al., 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS Versi 21 dalam menghitung uji normalitas hasil angket yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila Sig > 0,05. Hasil uji normalitas yang tersaji dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Bernalar Kritis	Pretest eksperimen	.124	35	.194
	Posttest eksperimen	.119	35	.200*
	Pretest kontrol	.138	35	.090
	Posttest kontrol	.117	35	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang dilihat adalah kolmogorov - smirnov karena untuk sample > = 50 (Sains Dan Seni ITS, 2017). Dapat dilihat bahwa posttest kelas

eksperimen XI B yaitu $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol XI A diperoleh signifikannya $0,200 > 0,05$ yang artinya hasil posttest baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi **Normal**.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data nilai terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak (Siahaan et al., 2023). Pengujian homogenitas ini dibantu dengan SPSS Versi 21 dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas yang tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bernalar	Based on Mean	1.094	1	68	.299
	Based on Median	.900	1	68	.346
Kritis	Based on Median and with adjusted df	.900	1	65.218	.346
	Based on trimmed mean	.957	1	68	.331

Berdasarkan tabel hasil pengujian homogenitas data diatas, kemampuan bernalar kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat signifikannya adalah 0,299 dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ yang artinya $\text{sig} > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diatas memiliki varians yang tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol **Homogen** karena $0,299 > 0,05$.

Uji t

Uji-t (*Independent Sample T-Test*) dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 21 dengan taraf signifikan 5%. Uji ini dilakukan pada data hasil angket agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikan perlakuan kepada 2 kelas tersebut (Muhid, 2019). Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 3. Uji t Hasil Angket
 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Bernalar	Equal variances assumed	1.094	.299	15.894	68	.000	6.857	.431	5.996	7.718
	Equal variances not assumed			15.894	65.671	.000	6.857	.431	5.996	7.719

Pengolahan data dengan analisis statistik dengan rumus uji t yaitu diperoleh nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$ pada taraf signifikan 5% atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji N-Gain

Setelah proses pembelajaran dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya memberikan angket posttest. Kemudian data skor pretest dan skor posttest adapat dicari sejauh mana peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil dari uji tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jika *N-Gain* hitung $\leq 0,3$ maka peningkatannya adalah rendah, jika *N-Gain* hitung $\geq 0,7$ maka peningkatannya adalah tinggi (Madjid, 2019). Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t yang tersaji dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Data Peningkatan Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
Kontrol	55,33	74,33	0,42	Sedang
Eksperimen	57,33	92,67	0,82	Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian N-Gain menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki N-Gain $0,42 < 0,7$ yang artinya N-Gain berada pada kategori sedang. Sedangkan kelas eksperimen memiliki N-Gain $= 0,82 > 0,7$ yang artinya N-Gain berada pada kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *active debate* pada kelas eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh metode *active debate* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean. Hal ini diketahui pada hasil kemampuan bernalar kritis siswa pada kategori tinggi didukung 3 indikator dengan perolehan 100%. Aktivitas guru dalam implementasi debat sangat baik. Selanjutnya dilakukan uji analisis uji beda dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel (x) yaitu metode *active debate* terhadap variabel (y) yaitu kemampuan bernalar kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pangean.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 319–324. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Dewi, E. S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X Ma Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari Skripsi*.
- Dyan Ayu Lestari, Wika Hardika Legiani, R. M. R. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XII SMAN 16 Kabupaten Tangerang)*. 7(1), 941–950.
- Hajiyanti, S., & Makatita. (2023). Model Discovery Learning Pada Keterampilan 4C Siswa SMP Dalam Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia. *Jurnal Review Pendidikan Dan*

Pengajaran, 6, 1–7.

- Jurnal Sains dan Seni ITS. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Lia, A., Rumbenium, D. N., Sihasale, I. J., & ... (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah. ..., 4, 551–564. <http://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/761><https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/viewFile/761/335>
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh penggunaan media audio Si Juara terhadap hasil belajar IPA pada siswa tunanetra di MTsLB/A Yaketunis yogyakarta. *E-Journal*, VIII(4), 305–331.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik Edisi 2. In *Zifatama Jawa*.
- Nadliroh, U. (2022). Membangun Critical Thinking Mahasiswa Melalui Metode Debat dalam Perkuliahan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di STAI Pati Jawa Tengah. *Al-Burhan*, 12(1), 20–31. <https://doi.org/10.56322/jab.v12i1.15>
- Nurul Laili Rahmawati, Atiningsih, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Smp Negeri 29 Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 739–748. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2363>
- Reni Padmawati Bintari, Parji, C. D. (2023). *Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V. 4*, 968–973.
- Roudlo, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 20, 292–297.
- Shabir, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 969–975.
- Siahaan, G. M., Purba, N. A., & Sitio, H. (2023). *Pengaruh Model CICR (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkungan Di Kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tengah*. 6(2).
- Siti Muti'ah N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (ALFABETA (Ed.); 25th ed.). IKAPI.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Wijayanti, T. F., & Prayitno, B. A. (2016). *Argument Mapping Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5*. 5(1), 105–111.